

**OPTIMALISASI EKSPRESI SASTRA MELALUI PEMBINAAN OLAH VOKAL,
MIMIK, DAN PENGHAYATAN PUISI PADA SISWA SMPN 13 JEMBER**

Adenarsy Avereus Rahman^{1*}, Siwi Tri Purnani²

^{1,2} Universitas Jember

Penulis Korespondensi: adenarsy@unej.ac.id^{1*}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan ekspresi sastra siswa SMPN 13 Jember melalui pembinaan intensif olah vokal, mimik, dan penghayatan puisi. Kemampuan ekspresi sastra, khususnya dalam pembacaan puisi, seringkali menjadi tantangan bagi siswa karena kurangnya penguasaan teknik vokal, ekspresi non-verbal, dan kedalaman penghayatan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus yang melibatkan siswa SMPN 13 Jember. Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama sesi pembinaan, rekaman pembacaan puisi, wawancara dengan siswa dan guru pembimbing, serta analisis lembar penilaian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat siswa yang mampu memahami secara keseluruhan tentang pembacaan puisi dan ada siswa yang belum mampu untuk memahami pembacaan puisi. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya mengintegrasikan pembinaan ekspresi sastra secara komprehensif dalam kurikulum sekolah untuk mengembangkan potensi artistik dan komunikasi siswa

Kata Kunci: Ekspresi Sastra, Olah Vokal, Mimik, Penghayatan

PENDAHULUAN

Sastra adalah salah satu disiplin ilmu pendidikan yang tidak hanya berfungsi sebagai wahana pengembangan akal budi, namun juga sebagai media pembentukan kepribadian, empati, dan kepekaan estetis peserta didik menurut Kartika & Suprpto (2018) Sastra memang harus dapat menyiratkan hal-hal yang baik dan indah. Aspek kebaikan dan keindahan dalam sastra belum lengkap kalau tidak dikaitkan dengan kebenaran. Kebenaran dan keindahan dalam sastra hendaknya dikaitkan dengan nilai-nilai yang benar dan yang indah. Sebuah karya sastra harus bisa menjanjikan kepada pencinta sastra kepekaan terhadap nilai-nilai hidup sastra kearifan menghadapi lingkungan kehidupan, realitas kehidupan, dan realitas nasib dalam hidup beserta pemecahan masalahnya. Menurut Ahyar (2019) Sastra merupakan sarana penumpahan ide atau pemikiran tentang apa saja dengan menggunakan bahasa bebas, mengandung *something new* dan bermakna pencerahan. Keindahan sastra tidak ditentukan keindahan kata atau kalimat melainkan keindahan substansi ceritanya. Menurut Kosasih (2008) ciri-ciri sastra adalah menggunakan bahasa sebagai mediumnya dan gaya penyajiannya “indah” atau tertata dengan baik sehingga menimbulkan daya tarik dan berkesan di hati pembacanya. Di samping itu, ada pula yang memberikan ciri bahwa seni sastra bersifat imajinatif, yakni hasil renungan, khayalan, dan perasaan yang diwujudkan dalam kata-kata yang menimbulkan pesona tertentu

bagi pembacanya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disintesis bahwa sastra merupakan salah satu disiplin ilmu yang berfokus kepada penggunaan Bahasa yang indah, imajinatif dan mengandung nilai-nilai yang relevan dalam kehidupan. karya sastra memiliki berbagai jenis salah satunya, puisi memiliki keunikan karena bergantung pada kekuatan bahasa, irama, dan penghayatan dalam menyampaikan makna. Seperti yang kita ketahui, pembelajaran materi puisi di sekolah selalu berfokus pada aspek kognitif saja, seperti pemahaman isi dan struktur puisi, tanpa mengindahkan aspek performatif yang juga tidak kalah penting dalam pembacaan puisi. Menurut Amalia & Fadhilasari (2022) Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata kata kias (imajinatif). Kata kata betul betul terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan walaupun singkat atau padat namun berkekuatan. Menurut Launjara (2024) puisi adalah sebuah bentuk seni sastra yang menggunakan bahasa dan kata-kata secara kreatif untuk menyampaikan perasaan, gagasan, atau pengalaman melalui ritme, suara, makna, dan citra. Ini adalah bentuk ekspresi sastra yang sering kali menggunakan struktur dan gaya yang khas, termasuk penggunaan berbagai elemen seperti rima, ritme, metafora, dan perbandingan untuk menciptakan keindahan dan kedalaman makna.

Puisi datang dari bahasa Yunani, yaitu *poet* yang berarti orang yang mencipta sesuatu lewat imajinasi pribadi. Imajinasi pribadi maksudnya puisi merupakan karya yang benar-benar dihasilkan oleh seseorang berdasar pada pengalamannya dan belum pernah dibuat sebelumnya Septiana dkk(2021). Menurut Rasmi (2022). puisi merupakan pengungkapan dan penggambaran ekspresi, suasana, perasaan, emosi, yang diekspresikan dengan kata-kata indah, padat, dan penuh makna secara estetika untuk menciptakan kesan khusus pada pembacanya. Berdasarkan kutipan di atas dapat disintesis puisi merupakan jenis karya sastra yang berfokus pada Bahasa yang singkat berirama penuh dengan imajinatif dan pastinya berdasarkan pengamalan pribadi atau orang lain.

Puisi tidak hanya fokus pada menulis atau pengimjiasian, puisi juga bisa berfokus pada pembacaan. Pembacaan puisi sebagai bentuk pertunjukan sastra menuntut kemampuan ekspresif yang mencakup olah vokal, mimik wajah, gestur tubuh, dan penghayatan terhadap makna puisi. Menurut Krismonarofah (2021) Membaca puisi harus memperhatikan lafal, intonasi, penghayatan, mimik wajah, gerak, dan volume suara agar dalam membaca puisi dapat terlihat jelas dan baik. Dalam membaca puisi terdapat banyak hal yang diungkapkan serta diimajinasikan melalui kata singkat yang indah dan bermakna. Sehingga kegiatan membaca puisi ini mengarah pada ranah peningkatan kepribadian dan kemampuan berbahasa siswa. Menurut Fathurohman (2023) Pada masa pengenalan bahasa, anak-anak cenderung mengadopsi semua bahasa yang disimaknya namun belum memahami arti atau makna tiap bahasa tersebut. Kadar ini menunjukkan bahwa bahasa mampu digunakan untuk berkomunikasi oleh anak namun masih memerlukan pemahaman makna. Komponen-komponen tersebut adalah bagian dari konsep produksi pertunjukan sastra yang mengembangkan kemampuan olah tubuh, olah rasa, dan olah vokal sebagai dasar atau landasan utama dalam berpuisi. Di SMPN 13 Jember tidak semua siswa memperoleh pelatihan yang cukup dalam teknis pembacaan puisi, sehingga potensi mereka untuk menguasai puisi dengan baik belum digali secara maksimal.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SMPN 13 Jember, salah satu sekolah menengah pertama negeri di Kabupaten Jember dengan latar belakang siswa yang beragam, baik secara sosial maupun akademik. Berdasarkan hasil observasi awal, terbukti bahwa minat

siswa terhadap aktivitas sastra, khususnya pembacaan puisi, relatif tinggi. Dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan lomba-lomba dalam bidang puisi. Namun, dari sudut teknik, sebagian besar siswa masih belum memahami aspek-aspek penting dalam membaca puisi, termasuk teknik pernapasan, pengaturan intonasi, artikulasi, serta penghayatan makna puisi yang dibacakan. Siswa juga lebih cenderung membaca puisi secara monoton tanpa ekspresi muka dan gerak tubuh sebagai pendukung isi puisi. Ini menunjukkan bahwa siswa harus diberikan pendampingan dan latihan tambahan dalam mengolah aspek vokal, mimik, dan tubuh untuk dapat menampilkan pembacaan puisi yang ekspresif dan komunikatif. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pun menyambut baik kegiatan ini sebagai bentuk kerja sama dalam meningkatkan kompetensi sastra siswa

Berdasarkan penjelasan di atas kegiatan ini tidak saja berupaya meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa SMPN 13 Jember, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, apresiasi karya sastra, serta daya ekspresi kreatif melalui perangkat sastra. Menurut Sari (2024) Pembelajaran sastra dapat membantu membangun karakter peserta didik, meningkatkan kesadaran moral, dan mengembangkan empati serta kesadaran diri. Sastra juga mendorong kreativitas dan berpikir kritis peserta didik melalui pembelajaran tentang teknik penulisan, gaya bahasa, dan analisis terhadap fenomena sosial dan budaya. Menurut Anggarini (2020) pengajaran sastra yang hadir ditengah-tengah kehidupan masyarakat dapat dijadikan sarana pendidikan karakter bagi manusia khususnya bagi peserta didik. Kedudukan sastra menjadi penting bagi perkembangan anak. Sebuah karya dengan penggunaan bahasa yang efektif akan membuahkan pengalaman estetik bagi anak. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disintesis pembelajaran sastra pada dasarnya tidak hanya mengajarkan menulis, membaca atau mengapresiasi sebuah karya sastra tetapi lebih kepada bagaimana individu tersebut dapat menginterpretasi makna dan mendapatkan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut.

METODE

Aktivitas pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif-edukatif, dimana siswa bukan hanya sebagai objek, melainkan subjek yang aktif dalam pelatihan. Aktivitas dilakukan selama tiga hari pada bulan Maret 2025 di ruang kelas SMPN 13 Jember.

1. Subjek dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan ini melibatkan 30 siswa SMPN 13 Jember yang dipilih berdasarkan minat dan keaktifan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler sastra maupun kelas Bahasa Indonesia. Peserta dipilih dengan berkoordinasi dengan pihak sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

a. Tahap Persiapan

- a) Observasi awal kemampuan siswa dalam membaca puisi melalui sesi membaca puisi secara spontan.
- b) Koordinasi dengan pihak sekolah untuk penyusunan kegiatan dan penyediaan fasilitas.

- c) Penyusunan strategi latihan teknik olah vokal, mimik, gestur, serta penghayatan puisi.
 - b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan
 - a) Sesi 1: Olah Vokal dan Teknik Pernapasan
 - a) Mengajarkan siswa tentang artikulasi, intonasi, volume, serta pernapasan diafragma.
 - b) Sesi 2: Ekspresi Mimik dan Gestur Tubuh
 - a) Pengenalan fungsi ekspresi wajah dan gerak badan dalam mendukung penyampaian makna puisi.
 - b) Latihan memperagakan puisi dengan gerak dan mimik yang tepat.
 - c) Sesi 3: Penghayatan dan Interpretasi Puisi
 - a) Membimbing siswa memahami makna puisi secara mendalam sebelum membaca.
 - b) Latihan membaca puisi secara utuh dengan penghayatan yang terpadu.
 - d) Sesi 4: Penampilan dan Umpan Balik
 - a) Siswa dipersilakan menampilkan puisi pilihan mereka.
 - b) Tim pengabdian dan guru memberikan umpan balik secara langsung.
 - c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut
 - a) Evaluasi diberikan melalui perbandingan kemampuan awal dan akhir siswa dalam membaca puisi.
 - b) Penilaian diberikan sesuai aspek vokal, mimik, gestur, dan penghayatan.
 - c) Guru diberikan panduan lanjutan untuk membina berkelanjutan siswa setelah pelatihan selesai.
3. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data
- a) Observasi secara langsung pada saat pelatihan dan penampilan siswa.
 - b) Rekaman video untuk analisis ekspresi dan mengevaluasi performa.
 - c) Kuesioner singkat untuk mengenali respon dan persepsi siswa terhadap kegiatan.
 - d) Wawancara informal dengan guru Bahasa Indonesia untuk menilai dampak kegiatan terhadap pembelajaran.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilaksanakan di sekolah SMPN 13 Jember bahwa optimalisasi ekspresi sastra sangat signifikan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembacaan puisi. Hasil yang signifikan dilihat dari 30 peserta didik yang mengikuti pelatihan optimalisasi ekspresi wajah.

Tabel.1 Hasil Penelitian

Peserta Didik	Indikator		
	Olah Vokal dan Teknik Pernapasan	Ekspresi Mimik dan Gestur Tubuh	Penghayatan dan Interpretasi Puisi
20 siswa	✓	✓	✓
5 siswa	✓	✓	-
5 siswa	-	✓	-



Gambar 1. Proses Pelatihan



Gambar 2. Proses Pelatihan



Gambar 3. Proses Pelatihan

DISKUSI

Optimalisasi ekspresi sastra merupakan kegiatan yang memaksimalkan pembacaan puisi berfokus kepada Olah Vokal dan Teknik Pernapasan, Ekspresi Mimik dan Gestur Tubuh, Penghayatan dan Interpretasi Puisi. Pengabdian ini dilaksanakan di SMPN 13 Jember pada bulan Maret 2025. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 30 siswa mengikuti pelatihan terdapat tiga katagori yang diperoleh pertama 20 siswa yang memenuhi secara keseluruhan, kedua 5 siswa yang hanya memenuhi Olah Vokal dan Teknik Pernapasan, Ekspresi Mimik dan Gestur Tubuh. Ketiga terdapat 5 siswa yang hanya memenuhi Ekspresi Mimik dan Gestur Tubuh. Perbedaan katagori ini didasari oleh minat, bakat, dan rasa percaya diri. Menurut Marnina & Sholehun (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca puisi peserta didik sebagai berikut. a. Faktor Internal Faktor internal terdiri atas minat, bakat, dan motivasi. •

- a. Minat Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat baca yang tinggi membantu peserta didik untuk memperkaya kosakata dan memahami makna yang terkandung dalam kosakata, sehingga dapat menjadi bekal untuk mengapresiasi puisi.
- b. Bakat Bakat adalah kemampuan yang perlu dikembangkan atau dilatih. Setiap peserta didik memiliki bakatnya masing masing. Peserta didik yang memiliki bakat membaca puisi merasa membaca puisi itu mudah, sedangkan belum memiliki bakat membaca puisi merasa bahwa membaca puisi sulit.
- c. Motivasi Motivasi adalah sesuatu yang dapat mendorong untuk melakukan sesuatu. Peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi tanpa disuruh akan giat membaca, sementara peserta didik yang kurang mempunyai motivasi, ketika diminta untuk membaca berokir bahwa itu merepotkan, sulit, dan muncul rasa malas.

Faktor Eksternal Faktor eksternal Menurut Marnina & Sholehun (2021) terdiri atas lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

- d. Lingkungan Sekolah Salah satu tempat peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah terdiri atas guru, kepala sekolah, dan peserta didik. fasilitas yang memadai dapat memudahkan peserta didik memahami materi, meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.
- e. Lingkungan Keluarga Lingkungan keluarga merupakan tempat peserta didik tumbuh dan berkembang, sehingga lingkungan keluarga memiliki pengaruh utama. Peserta didik yang mendapatkan peran orang tua dalam memotivasi belajar anaknya dapat menambah minat, semangat, dan motivasi belajarnya, sedangkan peserta didik yang kurang mendapatkan peran orang tuanya memiliki semangat dan motivasi yang lebih rendah, karena merasa tidak ada dorongan untuk belajar.

Kategori yang pertama yaitu 20 siswa yang memenuhi tiga kategori didasarkan oleh faktor internal, adanya bakat, minat, dan motivasi yang tinggi, sehingga ketika dalam masa pelatihan siswa-siswa ini mampu memahami secara baik. Pemahaman yang baik menghasilkan out yang baik pula ini terlihat dari pilihan kata yang tepat penggunaan imaji yang kuat, eksplorasi tema mendalam serta olah vokal yang kuat menurut Piliang, dkk (2023) Teknik membaca puisi yang baik melibatkan penggunaan intonasi, ritme, dan ekspresi yang

tepat. Melatih teknik membaca puisi, seseorang dapat meningkatkan kemampuan komunikasinya secara keseluruhan. Pelatihan ini membantu dalam mengembangkan keterampilan berbicara, penekanan yang tepat pada kata-kata penting, dan pemahaman yang lebih baik tentang ekspresi verbal.

Kedua 5 siswa yang memenuhi dua katagori yaitu olah Vokal dan Teknik Pernapasan, Ekspresi Mimik dan Gestur Tubuh artinya siswa ini tidak bisa memenuhi penghayatan dan interpretasi puisi. Faktor ini disebabkan pemahaman kosa kata yang terbatas kurangnya pengetahuan tentang latar belakang karya sastra tersebut. Kurangnya kemampuan berpikir kritis analitis menurut Penghayatan Naskah Ahyar (2019) Penghayatan naskah merupakan langkah awal dalam membaca puisi secara efektif, sebelum memulai membaca puisi, penting bagi pembaca untuk benar-benar memahami makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair. Memahami naskah secara mendalam, pembaca dapat mengungkapkan emosi dan intensi penyair dengan lebih baik. kektidakmampuan dalam penghayatann ini memberikan dampak kepada siswa. Dampaknya seperti siswa kurang menjiwai isi puisi tersbut sehingga siswa hanya membacakan naskah berdasarkan intonasi tanpa mengetahui makna yang terkandung secara implisist dan eksplisit. Interpretasi puisi digunakan untuk menggali makna lebih mendalam sehingga pembaca bisa merasakan atmosfir yang dibangun dari puisi tersebut. Di sisi lain menghayati keindahan dan emosi adalah salah satu cara bagaimana pembaca bisa menyampaikan pesan dalam puisi tersebut kepada pendengar

Ketiga 5 siswa yang hanya memenuhi satu indikator yaitu Ekspresi Mimik dan Gestur Tubuh, di sisi lain siswa kurang bisa untuk Olah Vokal dan Teknik Pernapasan, Penghayatan dan Interpretasi Puisi. Kondisi tersebut di karenakan kurangnya latihan dan pembiasaan, latihan yang intens pastinya akan menghasilkan olah vocal yang bagus. Kondisi psikologis dan emosional juga berperan, rasa malu atau gugup pasti muncul ketika dihadapkan dengan penonton yang banyak dan kurangnya kepercayaan diri. Gaktor-faktor tersebut yang akan menjadi penghambat ketika melakukan pembacaan puisi baik itu dilakukan secara daring maupun luring. Membaca puisi tidak cukup dengan memahami secara kata perkata tetapi seorang pembaca perlu melakukan eksplorasi dan riset sehingga penghayatan yang akan dilakukan bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disintesisikan bahwa optimlisasi ekspresi sastra yang berfokus pada pembacaan puisi memiliki indikator seperti Olah Vokal dan Teknik Pernapasan, Ekspresi Mimik dan Gestur Tubuh, dan Penghayatan dan Interpretasi Puisi. Indikator tersesbut menjadi tolok ukur bagaimana pembaca puisi bisa dikatakan sukses atau kurang. Pembacaan puisi merupakan kegiatan yang dilihat dari proses, artinya pembaca harus bisa melewati setiap tahapan dengan latihan dan konsistensi. Latihan dan konsistensi pastinya akan memberikan hasil yang terbaik, pembaca mampu memhami isi puisi secara mendalam yang mencakup menguasai isi dan makna, emosi, dan konteks. Menguasai teknik vokal yang mencakup artikulasi yang jelas, intonasi yang tepat dan tempo yang terkendali. Penghayatan dan ekspresi yang autenti mencakup ekspresi wajah yang jujur, bahasa tubuh yang mendukung dan penjiwaan yang total.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penjelasan dapat disintesisikan Optimalisasi Ekspresi Sastra Melalui Pembinaan Olah Vokal, Mimik, Dan Penghayatan Puisi Pada Siswa SMPN 13 Jember, memiliki tiga kategori yang pertama 20 siswa yang mampu mengimplementasikan secara

keseluruhan indikator yang ada. Ketiganya terdapat 5 siswa yang hanya bisa mengimplementasikan 2 indikator dan yang terakhir terdapat 5 siswa yang mampu mengimplementasikan satu indikator. Perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, di sisi lain kurangnya latihan dan pembiasaan menjadi salah satu faktor kenapa siswa belum bisa mengimplementasikan indikator secara keseluruhan. Diharapkan pelatihan pembacaan puisi ini berkelanjutan guna menghasilkan siswa-siswa yang mahir dalam membaca puisi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Disampaikan terima kasih kepada ; (1) kepala sekolah SMPN 13 Jember dan guru, (2) siswa-siswa SMPN 13 yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Ahyar, J. (2019). *Apa Itu Sastra Jenis-Jenis Karya Sastra Dan Bagaimanakah Cara Menulis Dan Mengapresiasi Sastra*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Amalia, A, K & Fadhilarsari, I. (2022). *Buku Ajar Sastra Indonesia*. Jawa Barat: PT. Indonesia Emas Group.
- Fathurohman, I. (2023). Evaluasi Penilaian Ekspresi Keterampilan Membaca Puisi Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*. 9, (2). 515-521.
- Kartikasari HS, Apri & Suprpto, E. (2018). *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Krismonarofah. (2021). Identifikasi Pemahaman Membaca Puisi Siswa Kelas IV SDN Junganyar 02. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. 11, (2). 17-21
- Kosasih. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Penerbit Nobel Edumedia.
- Launjara, L. (2024). Pengaruh Deklamasi Puisi Dalam Pemahaman Makna Puisi. *PEMBAHSI Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 14, (1). 55-62.
- Marnina, L., dan Sholehun. 2021. Analisis Faktor faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 2(1), 66-74
- Septiani, E & Sari, I.N. (2021). Analisis Unsur Intrinsik Dalam Kumpulan Puisi Goresan Pena Anak Matematika. *Jurnal Pujangga*. 7, (1). 96-114.
- Rasmi.I.G.A.D.C. (2022). Tema Mayor Dan Tema Minor Antologi Puisi “Seuntai Harap” Karya Peserta Didik Sma Negeri 8 Denpasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*. 11, (1). 11- 23.
- Piliang, H.S.W, dkk. (2023). Pelatihan Teknik Membaca Puisi Mahasiswa Universitas Islam Riau. *SAJAK: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*. 2.(2). 275-282